

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP PGRI BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar



Oleh

WAWAN SETIAWAN

NIM : 10519239815

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2021 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wawan setiawan, NIM. 10519239815 yang berjudul "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO" telah diujikan pada hari Jumat, 26 Jumadil Awal 1443 H / 31 Desember 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1443 H
 31 Desember 2021 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)
- Sekretaris : Nurhidayah M, S.Pd., M.Pd.I (.....)
- Anggota : Elly Oscar, S.Pd., M.Pd.I (.....)
- Mursyid Fikri, S.Pd., MH (.....)
- Pembimbing I : Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)
- Pembimbing II : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)



Disahkan Oleh:
 Paksi Al Anismuh Makassar
 Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NIM: 77A 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :Hari/Tanggal : Jumat, 31 Desember 2021 M / 26 Jumadil Awal 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **WAWAN SETIAWAN**

NIM : **10519239815**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
 NIDN: 0904047202

Sekretaris

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
 NIDN: 0915035501

Dewan Penguji:

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
2. Nurhidayah M. S.Pd., M.Pd.I
3. Elly Oscar, S.Pd., M.Pd.I
4. Muryid Fikri, S.Pd., MH



Dijatakan Oleh
 Dekan F.A.I Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
 NIM: 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wawan Setiawan
Nim : 10519239815
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3. Maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Rabiul akhir 1443 H
10 November 2021M

Yang membuat pernyataan



Wawan Setiawan
10519239815

ABSTRAK

Wawan Setiawan, 2021, Efektivitas Penerapan Metode Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadita Makassar. Dibimbing oleh Rusli Malli dan HJ. Atika Achmad.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward* dan *punishment*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen. Variabel dari penelitian adalah 22 orang siswa. Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Sampel menggunakan sampling jenuh sehingga semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas dan *paired sample t – test*.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Rata – rata hasil *pretest* adalah 75,455, setelah diberikan *treatment* kemudian diberikan *posttest* maka nilai rata – rata yang di peroleh oleh siswa yaitu 90,455; dan (2) Penerapan metode *reward and punishment* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, metode *reward and punishment* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci: Reward and Punishment, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi.

Berbagai pihak telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini lebih optimal. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti hanturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta almarhum Ayahanda Abu Bekkar Ba'ana dan Ibunda tersayang Arbia Kardi yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material atas doanya yang tulus buat penulis, serta keluarga besar yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama dalam Pendidikan hingga selesainya skripsi ini. Semoga niat baik akan dibalas oleh Allah swt., *Amin*.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah Memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibu Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Ibu Dra. Hj. Atika Achmad, M,Pd selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah menanamkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Untuk kakanda saya di FAI, teman-teman pengurus Lembaga Se-FAI dan teman-teman dari Kelas C. Terima kasih atas semua dukungan yang telah kalian berikan, semoga ikatan silaturahmi senantiasa ada sampai kapanpun.
8. Kepada seluruh rekan-rekan yang belum sempat penulis sebutkan Namanya yang telah banyak membantu peneliti dan memenuhi kebutuhan baik dari segi moral maupun materi.

Akhir kata, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi peneliti.

Makassar, 10 November 2021

Peneliti

Wawan Setiawan
10519239815

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Penerapan Metode Reward dan Punishment.....	8
1. Pengertian penerapan metode.....	8
2. Reward dan punishment	9
a. Pengertian reward	9
b. Pengertian punishment	9
3. Tujuan reward dan punishment	11
a. Tujuan umum reward dan punishment	11
b. Tujuan khusus reward dan punishment	14
4. Kelebihan dan kekurangan reward dan punishment.....	16
a. Kelebihan reward dan punishment	16
b. Kekurangan reward dan punishmet	17

B. Hasil belajar	18
1. Pengertian hasil belajar	18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	21
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Variable Penelitian	29
D. Devenisi Operasional Penelitian	29
E. Populasi dan sampel Penelitian.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAHSAN.....	35
A. Gambaran Umum SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto	35
B. Hasil Penelitian.....	36
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46
DOKUMENTASI.....	54
RIWAYAT HIDUP.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pewarisan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.¹

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Dengan begitu, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, serta berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, maka proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan yaitu munculnya gagasan mengenai pentingnya pembinaan akhlak dalam dunia pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Seiring perkembangan zaman, istilah pendidikan atau *paedagogie* adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang (pendidik) kepada orang

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran* (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm. 7.

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm. 9-10.

lain (peserta didik) dengan tujuan untuk mencapai pengetahuan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang berkualitas dan berintelektual.³

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh tersebut datangnya dari orang dewasa atau (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku,) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. adapun maksudnya, pendidikan yakni menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses mentransformasikan pengetahuan, hasil pemikiran, nilai-nilai kehidupan yang dimiliki oleh generasi tua (pendidik) kepada

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hlm. 1.

⁴I Made Sugiarta, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta dan Iwayan Artanayasa, *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 2, No. 3, Tahun 2019. Hlm. 124.

generasi muda (peserta didik) untuk menciptakan manusia penerus bangsa yang cakap, bertanggung jawab dan berintelektual.

Pendidikan adalah usaha membimbing, membina dan bertanggung jawab untuk mengembangkan akhlak dan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah subhana wa ta'ala., baik kepada Tuhannya dan juga kepada sesama makhluk. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasar kepada ajaran al-Qur'an dan al-Hadits.⁵

Bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia Pendidikan tidak lain merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan berfungsi untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan agar memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Dalam hal ini, maka kedayagunaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung kepada pemegang alat tersebut yaitu para pendidik. Dengan begitu para pendidik memegang posisi kunci yang banyak dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut untuk persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis, dan dalam pelaksanaan tugasnya. Adapun faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan juga faktor

⁵Arief Sardiman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2012. Hlm. 40 – 41.

eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses *ikhtiariah* para pendidik.⁶

Dengan adanya pendidikan maka dapat diketahui bakat dan kemampuan anak didik, sehingga bakat dan kemampuan anak tersebut dapat dibina dan dikembangkan. Menjadi tugas seorang pendidik untuk membantu anak didik agar mengetahui bakat dan kemampuannya. Pendidik juga berkewajiban untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang membatasi perkembangan potensinya serta membantu menghilangkan hambatan itu untuk mencapai kemajuan anak didik.⁷

Jika dilihat dari segi kemampuan dasar paedagogis, manusia dipandang sebagai *Homo Edukandum* yakni makhluk yang harus dididik. oleh karena itu, manusia dikategorikan sebagai *animal educable*, yakni makhluk sebangsa hewan yang dapat dididik. Manusia dapat dididik karena manusia mempunyai akal, mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan (*homo sapiens*), dan juga memiliki kemampuan untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri (*self-forming*).⁸

Kemampuan belajar mengajar (dididik dan mendidik) manusia termasuk komponen fitrah. Ayat-ayat yang diturunkan Allah subhana wa ta'ala pertamanya memerintahkan Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk belajar membaca dan menulis dengan kalam.⁹ Allah swt., berfirman dalam QS al-'Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

⁶Muh. Arif, *Konsep Jiwa Dalam Al – Quran: Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*. Zifatama Jawa: Sidoarjo. 2020. Hlm. 136.

⁷Pahrurrozi, *Manusia Dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. El-Hikmah Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 11, No. 2, Desember 2017. Hlm. 85.

⁸*Ibid.*

⁹Nasir A. Baki *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 1. Makassar: Alauddin University Press, 2013. Hlm. 72.

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹⁰

Selanjutnya, kedudukan manusia dalam alam semesta sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik. Allah swt., berfirman dalam QS al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

*Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*¹¹

Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting agar mencapai tujuan. Bahkan metode merupakan sebuah seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Bilamana metode yang digunakan di dalam menyampaikan bahan pelajaran itu tepat maka dapat diraih tujuan yang telah diprogramkan. Adapun sebaliknya, kalau metode penyampaiannya kurang tepat dan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran, maka hasilnya mustahil dapat terwujud walaupun baik dan bagusnya tujuan yang telah disusun.

Tidak ada metode mengajar yang lebih baik dari pada metode-metode yang lain. Tiap-tiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada metode yang tepat digunakan kepada peserta didik dalam jumlah yang besar, ada pula metode yang tepat digunakan kepada peserta didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada pula yang tepat digunakan di luar kelas.

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*. Cet. I. Bandung: Syaamil Quran, 2012. Hlm. 597.

¹¹*Ibid.* Hlm. 597.

Proses pengajaran dipandang sebagai suatu proses mengisi otak dengan pengetahuan, sejalan dengan pandangan tersebut. metode yang digunakan pendidik banyak berpusat kepada metode ceramah, bagaimana pun sifat dan bahan ajar serta situasi yang dihadapinya, lahirilah teori-teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar mengajar dan salah satu metode tersebut adalah metode *reward* dan *punishment* (hadiah dan hukuman).

Reward dan *punishment* (pemberian ganjaran dan hukuman) dalam ilmu pedagogi dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan. Pemberian hukuman bertujuan agar memberikan efek jera, mencegah berlanjutnya perilaku negatif dan ganjaran berguna untuk penguatan atas perilaku positif. *Reward* dan *punishment* juga dikenal dalam ajaran agama islam. Dalam Islam diajarkan tentang adanya surga dan neraka. Siapa saja yang melakukan amal buruk (negatif) atau mengingkari ajaran Allah subhana wa ta'ala adalah dosa dan diberi azab (*punishment*) dan siapa saja yang melakukan amal baik (positif), mematuhi perintah serta meninggalkan laranganNya, maka akan diberi pahala (*reward*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan efektivitas penerapan metode *reward and punishment* dengan mengambil SPM PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto sebagai lokasi penelitian. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah: **“Efektivitas Penerepan Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto.”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diajukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward* dan *punishment*?
2. Apakah penerapan metode *reward* dan *punishment* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward* dan *punishment*.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat praktis.

Menambah wawasan dan masukan bagi pendidik dan calon pendidik umumnya guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam mengajar, guru harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, sehingga dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa dan untuk kedepannya diharapkan lebih profesional atas amanah yang di berikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment*

1. Pengertian Penerapan Metode

Penerapan atau Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Majone dan Wildavski mengemukakan implementasi sebagai penilaian, Browne dan Wildavski juga mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan dan terencana dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Dalam kamus bahasa indonesia metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses

¹² Zaki Ahmad, *Penerapan Dua Bahasa (Arab dan Inggris) Dalam Komunikasi Antar Santri di Pondok Al- Kautsar Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. 2017. Hlm. 8

untuk menuju yang lebih baik. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³ Dengan demikian maka dalam penelitian, penerapan metode dapat didefinisikan sebagai proses merealisasikan cara mengajar.

2. *Reward and Punishment*

a. *Pengertian Reward*

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.¹⁴ Selain itu menurut M. Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁵

Suharsimi Arikonto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.¹⁶ Sedangkan menurut Nugroho, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan yang bertujuan agar

¹³Rostiana, *Penerapan Metode Teams-Games-Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMA Negeri 107 Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. 2016. Hlm. 11

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. Hlm 77.

¹⁵Lia Yulianti, *Konsep Reward dan Punishment Dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidik Islam*. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2021. Hlm 31

¹⁶Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018. Hlm. 8.

seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.¹⁷

b. Pengertian *Punishment*

Punishment, menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.¹⁸ Selain itu menurut Malik Fadjar *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.¹⁹ Banyak sekali metode yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam memberi penguatan positif terhadap peserta didik. Salah satunya ialah metode reward (hadiah) and *punishment* (hukuman). Reward and *punishment* sendiri digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Seperti yang dikutip oleh Wasty Soemanto sebagaimana dalam teori pembelajaran Behavioristik, menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa reward and *punishment* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif.²⁰ *Reward* dan *punishment* merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang

¹⁷*Ibid.* Hlm 25

¹⁸Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-ruzz media, 2010), hlm 74

¹⁹Mursal Aziz dan Syarifudin, *Dasar – Dasar Pemberian Punishment*. Al Liqo: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. V, No. 2, 2020. Hlm. 140

²⁰Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012. Hlm. 123

negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekuensinya akan berkurang atau hilang.

Berhubungan dengan hukuman, guru harus mengetahui betul bahwa hukuman terhadap murid tidak selama diikuti oleh perbaikan dan dorongan baginya untuk maju, bahkan hukuman bisa menjadi sebaliknya, maka si anak menjadi kehilangan kepercayaan diri, atau lari dari situasi belajar, atau membenci sekolah seluruhnya. Oleh karena itu, guru harus menghindari hukuman, kecuali jika terpaksa dan dalam batas peraturan pendidikan, serta prinsip-prinsip pendidikan.²¹ Pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain mendidik anak, jika pendidik tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, kelembutan atau suri tauladan, pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif sehingga tidak sedikit bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemahaman pendidik tentang hakikat penggunaan metode ini dirasa masih sangat rendah.

Selain metode hukuman, pemberian hadiah atau reward juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan reinforcement (penguatan) terhadap perilaku yang baik sehingga akan memotivasi peserta didik untuk terus selalu maju dan berkembang dalam proses pembelajaran.

²¹ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2012. Hlm. 24

Dengan kata lain, pengaruh *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) harus dilakukan dengan benar oleh pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan yang terpenting ada perubahan sikap yang jauh lebih baik terhadap peserta didik setelah adanya reward dan punishment.

3. Tujuan *Reward* dan *Punishment*

a. Tujuan Umum *Reward* dan *Punishment*

Maksud reward itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu mendapatkan reward. Jika reward itu adalah alat untuk mendidik, reward tidak boleh menjadi bersifat 'upah' karena upah ialah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayaran suatu tenaga kerja, pikiran atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang yang besar kecilnya upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak sedikitnya hasil yang telah dicapai seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberikan reward. Sebagai gambaran insentif yang merupakan pemberian uang diluar gaji yang berikan oleh pemimpin organisasi sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasi kerja dan kontribusi pegawai kepada organisasi.²² Pada dasarnya pemberian insentif senantiasa dihubungkan dengan balas jasa atas prestasi ekstra yang melebihi suatu standar yang telah ditetapkan serta telah disetujui bersama. Insentif memberikan penghargaan dalam bentuk pendapatan

²²Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013. Hlm. 89

ekstra untuk usaha ekstra yang dihasilkan. Misalnya kepala sekolah memberikan insentif kepada guru yang ditugaskan mengajar pada jam tambahan atau bimbel, untuk siswa yang akan menghadapi ujian akhir.

Bonus adalah imbalan yang berupa sejumlah uang yang ditambahkan ke gaji pegawai yang mampu bekerja sedemikian rupa sehingga melampaui harapan pemimpin.²³ Apabila pembayaran gaji pokok biasanya dilakukan setiap bulan, maka pembayaran bonus dilakukan secara bervariasi tergantung pada perjanjian antara pengusaha dan pegawainya, misalnya bonus tahunan. Dengan demikian pembayaran bonus dapat bertindak sebagai insentif bagi para pekerja agar termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Bonus tahunan biasanya diberikan apabila perusahaan mendapat laba atau keuntungan atau memiliki nilai saldo positif di akhir tahun.

Penghargaan secara formal dari pimpinan. Saat ini banyak organisasi atau lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pemberian penghargaan. Tujuan dari penghargaan formal ini adalah untuk memberitahukan kepada semua pegawai bahwa salah satu pegawai telah berprestasi dan pantas untuk diberi penghargaan, penghargaan ini dapat berupa gelar, medali atau sertifikat yang diberikan pada pegawai yang berprestasi. Pada umumnya waktu pemberian penghargaan ini adalah ketika organisasi tersebut melakukan kegiatan formal. Misalnya kepala sekolah memberikan sertifikat penghargaan pada salah seorang guru karena beliau rajin mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti lomba akademis maupun non akademis.

²³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. Hlm. 269

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan baik. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dijadikan sebagai alat motivasi. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan pujian pada salah seorang guru karena memberikan contoh positif bagi guru lain.

Promosi adalah apabila seorang pegawai dipindahkan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain yang tanggung jawabnya lebih besar dari pada tanggung jawab yang telah dibebankan sebelumnya.²⁴ pada umumnya setiap pegawai mendambakan promosi karena dipandang sebagai penghargaan atas keberhasilan seseorang dalam menunjukkan prestasi kerja yang tinggi, sekaligus sebagai pengakuan atas kemampuan dan potensi yang bersangkutan untuk menduduki posisi yang lebih tinggi dalam organisasi.

Berkaca pada gambaran peristiwa tersebut maka secara tidak langsung dapat kita artikan bahwa tujuan umum dari adanya reward dan punishment dalam sebuah organisasi (sekolah) ialah semata-mata karena menghargai terhadap apa yang telah dicapai karena telah mencapai target atau perkembangan tertentu oleh peserta didik.

b. Tujuan khusus *Reward* dan *Punishment*

Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud reward ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²⁵

Adapun tujuan pemberian *reward* secara khusus ialah:

1) Menarik

²⁴ *Ibid.* Hlm. 169

²⁵ Buchari Alma dalam Heny Dwi Jayanti, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. 2014. Hlm. 14

Reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan masuknya orang yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi jauh lebih baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

2) Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sistem reward yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku yang tidak baik. Karena peserta didik akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum reward itu diberikan.

3) Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

4) Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal afektif.

5) Pembiasaan

Setelah keempat tujuan dari reward tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.²⁶

Adapun kriteria pemberian hukuman (*punishment*) yang diberikan pendidik secara umum berfungsi sebagai berikut:

- 1) Hukuman diadakan untuk mengurangi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan.
- 2) Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
- 3) Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar (siswa), agar meninggalkan perbuatannya yang dianggap melanggar.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Reward* dan *Punishment*

a. Kelebihan *Reward* dan *Punishment*

1) Kelebihan *Reward*

Secara umum setiap strategi pembelajaran tentu terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat strategi pembelajaran tersebut lebih baik digunakan dibanding dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Seperti halnya pada strategi pembelajaran langsung. Mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidik dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa;
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang kecil maupun besar;

²⁶Muh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2018. Hlm. 44

- c) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah;
- d) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang bercocok belajar dengan cara-cara ini. Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi serta untuk menyamapaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa;
- e) Pembelajaran langsung atau *direct interaction* (terutama kegiatan demonstrasi) dapat emberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi). Dengan hal ini mungkin siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas, bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya; dan
- f) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila strategi pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

2) Kelebihan *Punishment*

- a) Peserta didik dapat menangkap isi materi dan urutan informasi yang baik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b) Peserta didik, khususnya yang berperilaku negatif secara efektif dapat menguasai konsep dan keterampilan-keterampilan eksplisit yang diberikan pendidik.

c) Peserta didik yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila strategi pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

b. Kekurangan *Rewards* dan *Punishment*

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembagkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.²⁷

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil dalam *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan sesuatu yang diadakan oleh usaha.²⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Secara

²⁷ Hanafiyah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2012. Hlm 244 – 245

etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.²⁹ Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu dan kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Hakikat belajar adalah perubahan dan tindakan setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.³⁰ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Menurut Sumardi Suryabarat, belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.³¹

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik dengan menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan

²⁸Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke-18, Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014. Hlm. 343.

²⁹*Ibid.* Hlm. 13.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011. Hlm. 15.

³¹Sumardi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012. Hlm. 231.

menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat dipahami makna dari hasil belajar, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.³² Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Abdurrahman mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang diampikan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (kegiatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.³³

Dengan berbagai defenisi yang dipaparkan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam hasil tes belajar.

Jika dikaitkan dengan pelajaran Fikih maka hasil belajar terjadi karena evaluasi yang dilakukan guru dalam pelajaran Fikih. Agar dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan usaha dan

³²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud, 2018. Hlm. 10.

³³*Ibid.* Hlm. 40.

tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran yang terjadi disekolah atau lebih khususnya proses pembelajaran yang terjadi disekolah atau lebih khususnya proses pembelajaran di kelas, selain peserta didik itu sendiri guru juga merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar secara garis besar ada dua yaitu:

a. Faktor Jasmani

Jasmaniah ada dua, yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu dia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun gangguan kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi,

hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.³⁴

b. Faktor Psikologi

Sekurang kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

1) Intelegensi

J. P. Chaplin dalam bukunya Slameto, memberikan pengertian tentang intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.³⁵

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali keaktifan jiwa yang di pertinggi. jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik,

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. Hlm. 54 – 55.

³⁵*Ibid.* Hlm. 56

maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.³⁶

3) Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah the ability to learn (kemampuan untuk belajar). Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.³⁷

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang

³⁶*Ibid.* Hlm. 57

³⁷*Ibid.* Hlm. 57

menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.³⁸

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar seorang anak akan lebih berhasil jika seorang anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever adalah "Kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi".³⁹ Jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Jadi, dari penjelasan diatas mengenai faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar, penulis menyimpulkan segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Kondisi mental yang matang dan siaplah yang akan paling berhasil dalam belajar tersebut.

c. Faktor-Faktor Eksternal

Secara singkat dan sederhana menurut pendapat Ausubel dan Gagne yang dikutip Abd. Rachman Abror mengelompokkan faktor-faktor eksternal mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa adalah faktor eksternal atau kategori situasi (*Situational category*), meliputi: praktik/prectice (frekuensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum), susunan/rencana bahan pengajaran (*the arrangement of*

³⁸*Ibid.* Hlm. 59.

³⁹*Ibid.* Hlm. 60.

instrumental) faktor kelompok dan sosial tertentu (*certain group and social factor*) karakteristik guru (*characteristics of the teacher*).⁴⁰

1) Faktor Keluarga

Menurut Sujipto Wirowidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa:

- a) Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
- b) Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.⁴¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat difahami bahwa amat penting peran keluarga dalam pendidikan seorang anak. Faktor lingkungan rumah dan keluarga merupakan yang pertama dan yang paling utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan seseorang secara umum dan keberhasilan belajar secara khusus. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor Sekolah

Menurut Slameto lingkungan sekolah sangat mempengaruhi untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴²

⁴⁰Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2010. Hlm. 65.

⁴¹*Ibid.* Hlm. 63.

⁴²*Ibid.* Hlm. 63.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Kurikulum yang kurang baik juga berdampak negatif terhadap peserta didik, relasi guru dengan peserta didik yang kurang baik maka tidak akan ada kedekatan secara personal yang terbangun sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak hidup.

3) Faktor Masyarakat

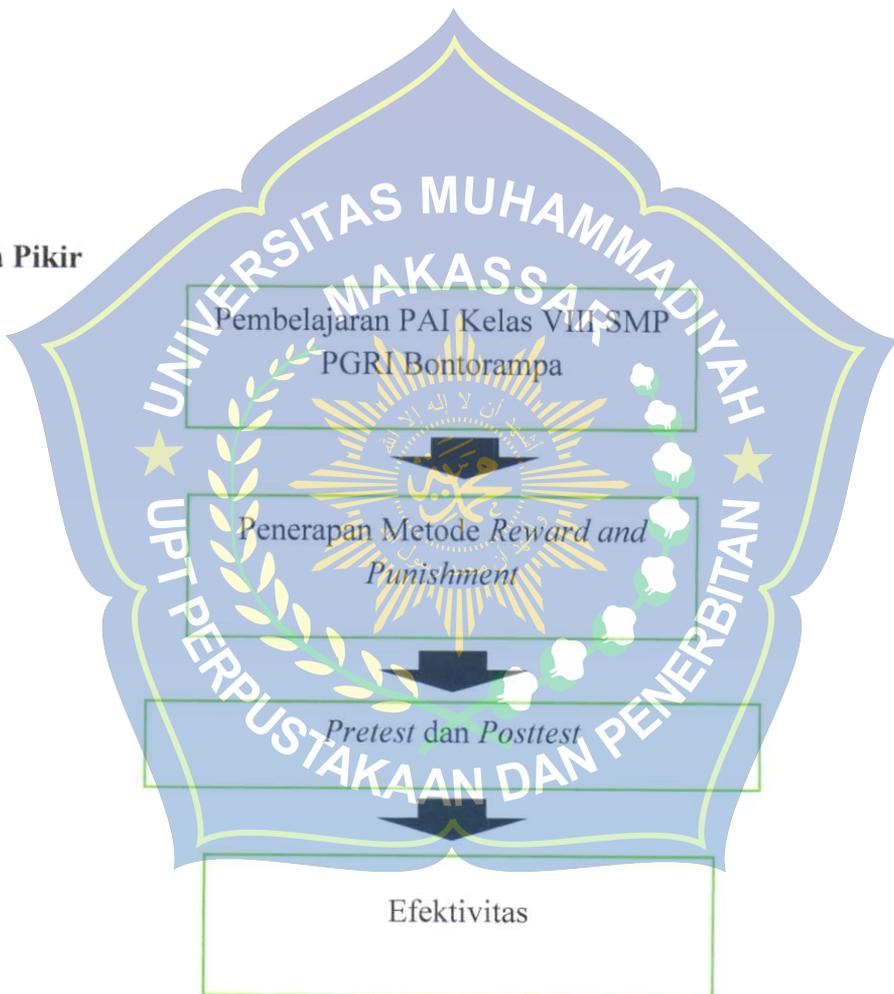
Slameto menjelaskan tentang masyarakat sebagai berikut: Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat yang meliputi; kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴³

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahas asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya. Teman yang bersifat tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, teman bergaul lawan jenis yang amoral, pezina, pemabuk pastilah akan menyeret peserta didik kepada perbuatan yang

⁴³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. Hlm. 65.

tidak baik, maka perlulah diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang sehat serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan terlalu lengah).

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Penerapan metode *reward and punishment* tidak efektif dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Jeneponto

H_a : Penerapan metode *reward and punishment* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Jeneponto.

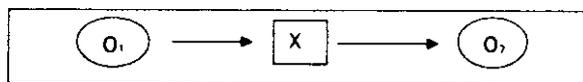


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian pra – eksperimen. Alasan peneliti menggunakan penelitian pra-eksperimen karena peneliti hanya ingin melihat pengaruh dari suatu perlakuan terhadap sampel tertentu menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group Pretest – Posttest design* karena peneliti ingin melihat pengaruh perlakuan pada sampel menggunakan hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian, peneliti memberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat dilihat dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sugiono,⁴⁴ menggambarkan *One Group Pretest – Posttest design* sebagai berikut:



⁴⁴Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hlm.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

X = Perlakuan (penerapan metode *SQ3R*)

O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum perlakuan)

O₂ = Nilai *Posttest* (setelah perlakuan)

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Objek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Variabel juga merupakan karakteristik – karakteristik atau atribut yang dimanipulasi, dikontrol, diamati atau menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas yaitu metode *reward and punishment* dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

D. Definisi Operasional Penelitian

1. *Reward and Punishment* (X). *Reward* (Penghargaan) yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini berupa pemberian pujian, penghormatan, hadiah.

dan tanda penghargaan. *Punishment* (hukuman) yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tugas merangkum materi pembelajaran dan mempermalukan siswa yang malas belajar.

2. Hasil Belajar (Y) Nilai atau hasil yang didapatkan siswa dari ranah kognitif melalui tes objektif berupa soal *pretest dan postest*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 22 orang siswa.

2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampelnya menggunakan teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan *sampling jenuh* yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 22 orang siswa.

F. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrument pengumpulan data yang

digunakan sesuai dengan metode pengumpulan data, sehingga instrument pengumpulan data adalah:

1 Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan metode *Reward and Punishment*.

2 Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam mengajar dengan menggunakan metode *Reward and Punishment* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan skala Guttman yang menginginkan jawaban yang tegas misalnya “Ya” dan “Tidak”; “benar” dan “salah” dan lain-lain. Observasi yang dilakukan dapat mengetahui secara langsung hasil dari penerapan pembelajaran dengan metode *Reward and Punishment*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data yang semestinya dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1 Tes

Tes sebagai alat penilaian yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tulis), maupun perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar

siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan menggunakan metode tes, akan diperoleh data berupa nilai dari tes yang telah diberikan pada saat eksperimen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest*. *Posttest* ini yang nantinya akan digunakan untuk melihat pengaruh metode *Reward and Punishment* terhadap hasil belajar siswa.

2 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dengan tujuan mengamati objek penelitian dan dilakukan pencatatan secara sistematis. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat selama proses pembelajaran berlangsung dan juga keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan realistik. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *Reward and Punishment* dalam proses pembelajaran serta observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Data didokumentasikan dengan menggunakan kamera *Handphone*. Pendokumentasian dilakukan tidak hanya proses pembelajaran saja, melainkan juga sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru yang sedang melakukan pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah data *pretest* dan *posttest* didapatkan, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *Software Statistical Package For Sosial Sciences* (SPSS) 21.0 for windows. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Menurut Gozali,⁴⁵ kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

2 Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dengan distribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. *paired sample t-test* dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua instruksi atau pengukuran yang berbeda. Dalam penelitian ini terdiri dari dua sampel yang berhubungan atau berpasangan satu dengan yang lain, yaitu sampel sebelum diberi perlakuan dan sampel yang sudah diberi perlakuan dengan metode *reward and punishment*. *Paired sample t-test* hasil data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan software *Statistical Package For Sosial Sciences* (SPSS) 21.0

⁴⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 (Edisi 8)*, Cetakan ke VIII. Semarang: Badang Penerbit Universitas Diponegoro. 2016. Hlm. 154

for windows. Dengan pedoman keputusan dalam *paired sample t-test* pada SPSS menurut Santoso,⁴⁶ terdapat dua pedoman pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel dan berdasarkan nilai probabilitas. Berikut adalah penjelasan kriteria keputusannya.

- 1) Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a) Jika statistik hitung (angka t_{output}) $>$ statistik tabel (tabel t) maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - b) Jika statistik hitung (angka t_{output}) $<$ statistik tabel (tabel t) maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas:
 - a. Jika probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak; dan
 - b. Jika probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Dengan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan keefektifan pembelajaran adalah sebagai berikut:

H_0 = Penerapan metode *reward and punishment* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Jeneponto

H_a = Penerapan metode *reward and punishment* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Jeneponto.

⁴⁶Singgih Santoso. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2018. Hlm. 288



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto

SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah salah satu satuan pendidikan Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, **SMP PGRI Bontoramba** berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah gambaran umum **SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto**.

Nama : SMP PGRI Bontoramba
NPSN : 40313648
Alamat : Bontoramba
Kode Pos : 92351

Desa/Kelurahan	: Bontoramba
Kecamatan	: Bontoramba
Kabupaten	: Jeneponto
Provinsi	: Sulawaesi Selatan
Status Sekolah	: Swasta
Jumlah Guru	: 19 orang
Jumlah Siswa	: 74 orang
Siswa Laki – laki	: 41 orang
Siswa Perempuan	: 33 orang
Waktu Penyelenggaraan	: 6 pagi hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Operasional	: 228/MPS – 1979
Tanggal SK. Operasional	: 1979 – 10 – 22
Akreditasi	: C
No. SK Akreditasi	: 160/SK/BAP–SM/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	: 23 – 11 – 2017
Yayasan	: Perwakilan YPLP PGRI Kabupaten Jeneponto
Email	: athynurhayati79@gmail.com
Website	: http://www.smppgribontoramba.ac.id

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang bertujuan agar mengetahui ada tidaknya perubahan metode *reward and punishment* pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *reward and punishment* untuk mengetahui kemampuan

membaca siswa. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama adalah *pretest*, yang dilakukan sebelum menerapkan metode *reward and punishment*. Tes kedua adalah *posttest*, yang dilakukan setelah menerapkan metode *reward and punishment*. Berikan akan disajikan hasil penelitian.

4.2.1 Hasil *Pretest*

Peneliti di Kelas VIII SMP PGRI Bontranva, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data yang didapat, Kabupaten Jeneponto melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto sebelum penerapan metode *reward and punishment*. Data perolehan skor nilai belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Nilai *Pretest*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1.	Aditya Anugrah	75
2.	Akbar	60
3.	Ananda Salsabila	79
4.	Bahdat Saputra	64
5.	Corona Amarilis	92
6.	Darmayanti	80
7.	Dimas Pratama	96
8.	Harun Yusuf	88
9.	Luthfia Zalzabila	80
10.	Mirawati M	100
11.	Muh. Aldi	60

12.	Muh. Nurreyhan Iqsan	40
13.	Muh. Rijal	40
14.	Nadiya Mayasari	60
15.	Nur Indah Sari	70
16.	Nur Qalbi Putri	92
17.	Oktavia	92
18.	Priman S	80
19.	Putri Ainun	96
20.	St. Hajar Amir	88
21.	St. Nurhaliza M	80
22.	Zulfikar Ahmad	48

Sumber: data diolah, 2021

Untuk mencari rata-rata nilai siswa kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Perhitungan Untuk Mencari Mean

<i>Prestest</i>		
X	F	F.X
40	2	80
48	1	48
60	3	180
64	1	64
70	1	70
75	1	75
79	1	79
80	4	320
88	2	176

92	3	276
96	2	192
100	1	100
Jumlah	24	1660

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil dari $\sum fx = 1660$, sedangkan nilai N sendiri adalah 22. Oleh karena dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{N} \\ \bar{x} &= \frac{1660}{22} \\ \bar{x} &= 75,455 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto sebelum menggunakan metode *reward and punishment* adalah 75,455. Mengenai klasifikasi pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), informasi siswa ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Tingkat Hasil Belajar *Prestest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<60	Sangat Rendah	3	13,6
60 – 69	Rendah	4	18,2
70 – 79	Sedang	3	13,6
80 – 89	Tinggi	6	27,3
90 – 100	Sangat Tinggi	6	27,3
Jumlah		22	100,0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan table 4.3 di atas diketahui tingkat hasil belajar *pretest* yang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas VII SMP PGRI Bontoramba masuk dalam kategori *Tinggi* dan *Sangat Tinggi*, masing

sebanyak 6 orang siswa (27,3%). Berikut adalah kategori *Rendah*, yaitu sebanyak 4 orang siswa (18,2%). Kategori *Sedang* dan *Sangat Rendah* masing – masing sebanyak 3 orang siswa (13,6%).

Tabel 4.4
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<70	Tidak Tuntas	7	31,8
≥70	Tuntas	15	68,2
Jumlah		22	100,0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan table 4.4 di atas menandakan bahwa dari 22 murid kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto, terdapat 15 orang siswa (68,2%) yang berada dalam kategori tuntas. Sisanya sebanyak 7 orang (31,8%) berada dalam kategori tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa integritas hasil belajar pendidikan Islam klasik belum tercapai secara optimal.

4.2.2 Hasil *Posttest*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, data yang diperoleh di Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto setelah penerapan metode *reward and punishment*. Data perolehan skor hasil belajar siswa Kelas VIII SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Nilai *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Aditya Anugrah	96
2.	Akbar	80

3.	Ananda Salsabila	84
4.	Bahdat Saputra	100
5.	Corona Amarilis	96
6.	Darmayanti	100
7.	Dimas Pratama	92
8.	Harun Yusuf	88
9.	Luthfia Zalzabila	100
10.	Mirawati M	100
11.	Muh. Aldi	100
12.	Muh. Nurreyhan Iqsan	92
13.	Muh. Rijal	92
14.	Nadiya Mayasari	80
15.	Nur Indah Sari	96
16.	Nur Qalbi Putri	88
17.	Oktavia	80
18.	Priman S	96
19.	Putri Ainun	92
20.	St. Hajar Amir	88
21.	St. Nurhaliza M	84
22.	Zulfikar Ahmad	66

Sumber: data diolah, 2021

Untuk mencari rata-rata (rata-rata) nilai siswa tercantik kelas VIII SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) nilai posttest

<i>Posttest</i>		
X	F	F.X

66	1	66
80	3	240
84	2	168
88	3	264
92	4	368
96	4	384
100	5	500
Jumlah	22	1990

Sumber: data diolah, 2021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa $\sum fx = 1990$.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Rata-rata *prestasi* adalah 75,455, sesudah diberikan *treatment*, kemudian diberika *posttest* maka hasil rata-rata siswa yang diperoleh adalah 90,455.
2. Penerapan metode *reward and punishment* berpengaruh penting pada nilai belajar siswa. Dalam artian, metode *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan nilai belajar PAI siswa Kelas VIII PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

B. Saran

Adapun hasil kesimpulan penelitian yang atas maka saran yang diberikan pada peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Kepada para guru PAI di SMP PGRI Bontoramba, Kabupaten Jeneponto agar dapat menggunakan metode *reward and punishment* ketika berlangsung proses belajar mengajar. Metode *reward and punishment* mampu meningkatkan nilai belajar siswa dengan didasari penemuan peneliti.

2.

3. Kepada Kepala Sekolah

Kapada Kepala Sekolah SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto, agar kiranya dapat mengambil kebijakan untuk menjadikan metode *reward and punishment* sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran PAI.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar kiranya dapat mengembangkan penelitian terkait penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* pada materi lain, mata pelajaran lain atau di sekolah lain. Peneliti selanjutnya dapat juga mengembangkan model penelitian ini lebih dalam dengan membandingkan metode *reward and punishment* dengan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Abror, Abd. Rachman. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ahmad, Zaki. 2017. *Penerapan Dua Bahasa (Arab dan Inggris) Dalam Komunikasi Antar Santri di Pondok Al- Kautsar Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Arif, Muh. 2020. *Konsep Jiwa Dalam Al - Quran: Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*. Zifatama Jawara: Sidoarjo.
- Aziz, Mursal., dan Syarifudin. 2020. *Dasar - Dasar Pemberian Punishment*. Al Ligo: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. V, No. 2, 2020.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baki, Nasir A. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke-18, Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah. Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 2012. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 (Edisi 8), Cetakan ke VIII*. Semarang: Badang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiyah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasbullah. 2012. *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press.
- Jayanti, Heny Dwi. 2014. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur 'an dan Terjemahan*. Cet. I. Bandung: Syaamil Quran.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perumahan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marcella, Yunike. 2019. *Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Musik Kelas VIII A di SMP Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pahrurrozi. 2017. *Manusia Dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. El-Hikmah Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 11, No. 2, Desember 2017.
- Rostiana. 2016. *Penerapan Metode Teams-Games-Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMA Negeri 107 Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Rosyid, Zaiful. 2018. *Reward dan Punishment*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rosyid, Muh Zaiful., dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Santoso, Singgih. 2018. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, Arief. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarta, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta dan Iwayan Artanayasa, *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 2, No. 3, Tahun 2019.
- Sugiyono. 2017. *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yuliarti, Lia. 2021. *Konsep Reward dan Punishment Dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidik Islam*. Skripsi. IAIN Ponorogo.

LAMPIRAN

Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Aditya Anugrah	Laki – Laki	75	96
2	Akbar	Laki – Laki	60	80
3	Ananda Salsabila	Perempuan	79	84
4	Bahdat Saputra	Laki – Laki	64	100
5	Corona Amarilis	Perempuan	92	96
6	Darmayanti	Perempuan	80	100
7	Dimas Pratama	Laki – Laki	96	92
8	Harun Yusuf	Laki – Laki	88	88
9	Luthfia Zalzabila	Perempuan	80	100
10	Mirnawati M	Perempuan	100	100
11	Muh. Aldi	Laki – Laki	60	100
12	Muh. Nurreyhan Iqsan	Laki – Laki	40	92
13	Muh. Rijal	Laki – Laki	40	92
14	Nadiya Mayasari	Perempuan	60	80
15	Nur Indah Sari	Perempuan	70	96
16	Nur Qalbi Putri	Perempuan	92	88
17	Oktavia	Perempuan	92	80
18	Priman S	Laki – Laki	80	96
19	Putri Ainun	Perempuan	96	92
20	St. Hajar Amir	Perempuan	88	88
21	St. Nurhaliza M	Perempuan	80	84
22	Zulfikar Ahmad	Laki – Laki	48	66

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : H.ABD.RACHIM MAJID,S.Pd

Kelas/Semester : VIII

Tanggal/Waktu : 20-09-2021

- 1 Menurut Anda apakah *reward* dan *punishment* bisa dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

“menurut saya, ya. Sangat bisa. Karena reward berfungsi untuk mempertahankan prestasi belajar, sementara punishment berfungsi untuk mengendalikan hasil belajar. Dengan adanya reward, maka siswa dengan nilai tinggi dan aktif di dalam kelas akan semakin termotivasi. Sementara dengan adanya pemberian punishment, maka siswa yang nilainya jelek, tidak focus, dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar juga akan termotivasi untuk memperbaikinya.”

- 2 Seperti apa bentuk *reward* dan *punishment* yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

“bentuknya macam – macanya yah. Kalo reward bisa pujian, sanjungan, pemberian hadiah, dan lain sebagainya. Nah, kalo punishment ini bisa pakai cara yang keras misalnya teguran, atau cara yang halus seperti menakuti atau menambah beban tugas. Begitu.”

- 3 Bagaimana respond siswa setelah mendapatkan *reward* dan/atau *punishment*?
“*respond siswa pada dasarnya beragam, ada yang bisa menerima tapi ada juga yang belum menerima. Semua itu pada awalnya, tapi dalam satu dua kali pertemuan, mereka sudah dapat beradaptasi dengan metode reward dan punishment.*”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

WAWAN SETIAWAN Lahir pada tanggal 03 maret 1997 di Desa Rendurua



Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende/Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Adalah anak tunggal dari buah kasih pasangan Abu Bekkar dan Arbia Kardi. Wawan kecil memulai Pendidikan di SD INPRES NUMBA 2 dan lulus pada tahun 2009 pada tahun yang sama, Wawan melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah pertama di MTS Negeri Ende dan lulus pada tahun 2012, dan pada

tahun yang sama pula Wawan melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah atas MAS AL-IKHLAS Anaraja dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 kemudian wawan melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2021.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

“Efektivitas Penerapan Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.